

## PENGARUH KEBIJAKAN NILAI TUKAR DAN FLUKTUASI SUKU BUNGA, EKONOMI MAKRO TERHADAP FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA

<sup>1</sup>Naufal Adriradwa, <sup>2</sup>Meilani Safitri, <sup>3</sup>Sintia Wardani.H, <sup>4</sup>Lailatul Mubarakah, <sup>5</sup>Nafa Nur Malasari, <sup>6</sup>Muhamad Syahwildan

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi S1 Manajemen, Universitas Pelita Bangsa, Bekasi

E-mail: <sup>1</sup>[naufaladriradwa1122@gmail.com](mailto:naufaladriradwa1122@gmail.com), <sup>2</sup>[meilanisafitri533@gmail.com](mailto:meilanisafitri533@gmail.com),

<sup>3</sup>[sintiawardani14@gmail.com](mailto:sintiawardani14@gmail.com), <sup>4</sup>[mubarakahlailatul239@gmail.com](mailto:mubarakahlailatul239@gmail.com),

<sup>5</sup>[nafanurmalasari282@gmail.com](mailto:nafanurmalasari282@gmail.com), <sup>6</sup>[muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id](mailto:muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga, ekonomi makro terhadap arus Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment/FDI) di Indonesia. FDI memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara terutama dalam meningkatkan pendanaan, transfer teknologi, dan akses pasar global. Dengan menggunakan metode literature review, artikel ini menganalisis berbagai kajian sebelumnya yang membahas hubungan antara kebijakan nilai tukar, suku bunga, dan FDI. Studi ini menemukan bahwa kebijakan nilai tukar yang stabil dan suku bunga yang kompetitif bisa meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi asing. Namun, fluktuasi yang tinggi pada kedua variabel ini bisa menurunkan aliran FDI, terutama dalam sektor-sektor yang bergantung pada kestabilan ekonomi. Artikel ini menyarankan agar kebijakan ekonomi Indonesia mengutamakan kestabilan nilai tukar dan pengelolaan suku bunga yang pro-investasi.

**Kata Kunci :** Kebijakan Nilai Tukar, Fluktuasi Suku Bunga, Foreign Direct Investment (FDI), Investasi Asing di Indonesia, Stabilitas Keuangan.

### ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of exchange rate policies and interest rate fluctuations, macroeconomics on Foreign Direct Investment (FDI) inflows in Indonesia. FDI plays a significant role in supporting the country's economic growth, particularly by enhancing financing, facilitating technology transfer, and providing access to global markets. Using the literature review method, this article analyzes various previous studies that discuss the relationship between exchange rate policy, interest rates, and FDI. The study found that a stable exchange rate policy and competitive interest rates could increase Indonesia's attractiveness as a foreign investment destination. However, high fluctuations in these two variables can reduce FDI flows, especially in sectors that depend on economic stability. This article suggests that Indonesia's economic policy prioritizes exchange rate stability and pro-investment interest rate management.

**Keywords:** Exchange Rate Policy, Interest Rate Fluctuations, Foreign Direct Investment (FDI), Foreign Investment in Indonesia, Financial Stability.

### Article history

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagirism checker no  
871.884.818

Doi : prefix doi :  
10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment/FDI): Peran dan Tantangan di Indonesia FDI memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Selain menyediakan sumber pendanaan tambahan, FDI juga membawa teknologi baru, keterampilan manajerial, dan akses ke pasar internasional. Pemerintah Indonesia secara aktif berupaya meningkatkan arus FDI untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, meminimalisir pengangguran, dan mendorong perkembangan industri.

Namun, tingkat FDI sangat dipengaruhi oleh stabilitas ekonomi makro, khususnya melalui kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga. Nilai tukar mata uang yang tidak stabil bisa meningkatkan risiko investasi asing, karena pergerakan nilai tukar yang tak terduga bisa memengaruhi profitabilitas investasi. Oleh karena itu, kebijakan nilai tukar yang stabil dan prediktif dianggap bisa meminimalisir ketidakpastian, sehingga menarik minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

Selain itu, suku bunga domestik yang fluktuatif juga memainkan peran penting dalam keputusan investasi. Perubahan suku bunga bisa memengaruhi biaya modal serta keuntungan investasi. Dalam konteks ini, memahami sejauh mana kebijakan nilai tukar dan suku bunga memengaruhi arus FDI menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia.

Investasi asing langsung atau Foreign Direct Investment (FDI) memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. FDI tidak hanya menyediakan sumber pendanaan tambahan, tetapi juga membawa teknologi baru, keterampilan manajerial, dan akses ke pasar internasional.

## Perumusan Masalah

Masalah ini mengkaji bagaimana kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah terkait nilai tukar mata uang bisa mempengaruhi Keputusan investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia, permasalahan ini juga berfokus pada hubungan antara fluktuasi suku bunga yang terjadi di Indonesia dan dampaknya terhadap arus investasi asing.

## Tujuan Penelitian

Menjelajahi pengaruh kebijakan nilai tukar terhadap keputusan FDI di Indonesia, khususnya bagaimana perubahan nilai tukar berkontribusi dalam menentukan arus investasi asing langsung, Menganalisis dampak fluktuasi suku bunga pada keputusan investasi asing di Indonesia, mengidentifikasi tingkat sensitivitas investor asing terhadap perubahan suku bunga, Menguji pola-pola interaksi antara kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga yang mempengaruhi FDI di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kebijakan Nilai Tukar

Menurut (Dinata and Oktora 2020), Nilai tukar antara dua negara merupakan tingkat harga yang disepakati oleh kedua negara dalam perdagangan internasional di antara mereka. Nilai tukar atau sering disebut kurs adalah harga satu unit mata uang asing terhadap mata uang domestik atau bisa juga dikatakan sebagai harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Misalnya, kurs (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) merupakan harga satu Dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau bisa juga diartikan sebaliknya sebagai harga satu Rupiah terhadap satu USD.

(Syarifuddin 2015) memaparkan bahwa efektivitas kebijakan moneter sangat dipengaruhi oleh pilihan nilai tukar dan sistem valuta asing. Pasokan uang langsung dipengaruhi oleh arus masuk atau arus keluar dana dalam sistem nilai tukar tetap, yang pada gilirannya memengaruhi inflasi dan ekonomi. Oleh karena itu, untuk membatasi arus dana dan mendorong kebijakan moneter yang lebih efektif, rezim nilai tukar tetap sering kali dipadukan dengan pengendalian valuta asing. Sebaliknya, mekanisme pasar menyerap arus bebas dana asing di bawah sistem dengan nilai tukar mengambang dan valuta asing tanpa batas. Hal ini memungkinkan kebijakan moneter lebih independen untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi dan inflasi domestik.

## Fluktuasi Suku Bunga

Biaya yang ditetapkan berdasarkan jumlah pokok tertentu yang dipinjamkan pemberi pinjaman pada peminjam dikenal sebagai suku bunga. Sebaliknya, suku bunga acuan adalah BI Rate, yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berfungsi sebagai patokan untuk menentukan suku bunga di semua bank konvensional lainnya. Sebagai otoritas moneter, Bank Indonesia menetapkan BI Rate sebagai salah satu instrumen kebijakannya. Perubahan atau variasi suku bunga dari waktu ke waktu disebut sebagai fluktuasi suku bunga. Perubahan ini menjadi perhatian penting bagi pelaku pasar, regulator, dan ekonom dalam menganalisis kondisi ekonomi global serta menentukan keputusan investasi yang optimal. (Agus, Kurniawan, and Malang 2024).

Fluktuasi tingkat suku bunga acuan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh pergerakan suku bunga yang berlaku di luar negeri. Bank Indonesia menyesuaikan tingkat suku bunga secara dinamis sebagai respons terhadap perubahan suku bunga global untuk mencegah terjadinya pelarian modal ke luar negeri. Aliran modal yang keluar pada akhirnya bisa menyebabkan pelemahan nilai tukar rupiah. Harga saham mendapat pengaruh positif dari suku bunga. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian dari suku bunga lebih tinggi daripada tingkat pengembalian yang diprediksi dari saham. Akibatnya, permintaan terhadap saham menurun, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan harga saham seiring dengan kenaikan suku bunga. (Nasution, Yudhawati, and Supramono 2021)

## Foreign Direct Investment/ FDI

Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi langsung asing adalah bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh pihak luar negeri, baik individu maupun perusahaan. Secara sederhana, FDI mengacu pada investasi atau penanaman modal asing. Tujuan utama dari FDI adalah untuk memperoleh *lasting interest* atau kepentingan abadi, yang menciptakan hubungan jangka panjang antara investor asing dan perusahaan. Selain itu, FDI memungkinkan investor asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan perusahaan yang mereka investasikan. FDI berperan sebagai salah satu instrumen dalam sistem ekonomi global, namun investasinya tidak dilakukan melalui bursa saham, melainkan melalui jalur langsung ke perusahaan terkait. (Kurtishi-Kastrati 2013)

Ada perdebatan yang sedang berlangsung mengenai sejauh mana dan arah dampak modal asing terhadap ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Mengenai uang asing, ada dua sudut pandang utama. Pertama, Pendukung Modal Asing Kelompok ini melihat modal asing sebagai cara untuk menjembatani kesenjangan antara pendapatan pemerintah, keterampilan manajerial, valuta asing, dan tabungan. Mereka juga berpendapat bahwa modal asing bisa mendukung tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Kedua, Penentang Modal Asing Kelompok ini mengkritik keberadaan modal asing, terutama melalui perusahaan multinasional, karena dianggap berpotensi menurunkan tingkat tabungan dan

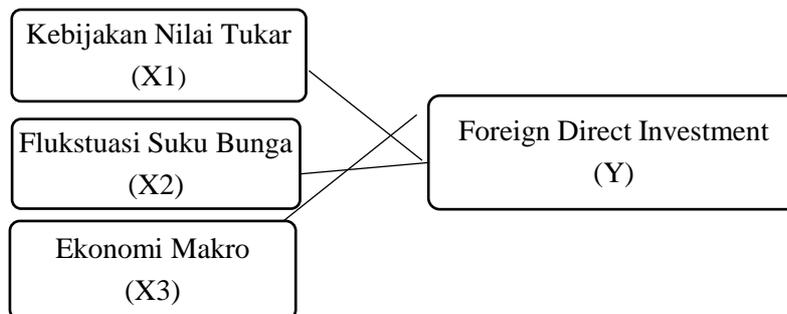
investasi domestik, sehingga berdampak negatif terhadap perekonomian.(Purwanto and Mangeswuri 2011)

Pertumbuhan ekonomi mungkin terpengaruh secara negatif oleh arus masuk modal asing, namun dampak ini tidak signifikan secara statistik. Studi memperlihatkan bahwa tabungan domestik memberikan kontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara statistik maupun kuantitatif.

## Kerangka Pemikiran

Hubungan antara perubahan suku bunga, kebijakan nilai tukar, dan penanaman modal asing (PMA) di Indonesia menjadi topik utama penelitian ini. Dua faktor kebijakan ekonomi makro yang penting yang memengaruhi arus masuk modal, termasuk penanaman modal asing, adalah nilai tukar dan suku bunga. Fluktuasi nilai tukar bisa menciptakan ketidakpastian bagi investor asing, selain itu perubahan suku bunga bisa memengaruhi biaya modal dan daya tarik investasi.

Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mendalami bagaimana kebijakan nilai tukar dan suku bunga memengaruhi aliran FDI, baik secara terpisah maupun melalui interaksi antara keduanya. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka untuk menguji hubungan teoritis dan konseptual antara variabel-variabel ini serta melakukan analisis empiris menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, termasuk dokumen kebijakan pemerintah, laporan statistik resmi, dan publikasi dari organisasi internasional. Studi ini diharapkan bisa mendorong pengembangan kebijakan yang lebih efektif untuk menarik investasi asing langsung (FDI) di masa mendatang sekaligus menawarkan wawasan menyeluruh tentang dinamika ekonomi makro yang memengaruhi keputusan investasi asing di Indonesia.



## Hipotesis Penelitian:

H1: Kebijakan nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia.

H2: Fluktuasi suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia.

H3: Fluktuasi ekonomi makro memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia.

H4: Interaksi antara kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan kajian literatur (literature review) adalah metode yang diimplementasikan dalam studi ini di mana penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan pengaruh kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga, ekonomi makro terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. Penelitian ini menyaring artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik, laporan penelitian pemerintah, serta buku-buku yang membahas topik terkait.

Melalui pendekatan ini, kajian literatur tidak hanya mengidentifikasi pola dan tren yang ada tetapi juga menawarkan analisis mendalam yang menghubungkan berbagai aspek pengaruh yang diterima Foreign Direct Investment di Indonesia dari kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga, ekonomi makro. Hasil dari kajian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang komprehensif, berbasis bukti, dan relevan untuk mendukung pengambilan kebijakan yang lebih baik di masa mendatang.

Hasil dari kajian literatur ini akan disajikan dalam bentuk analisis deskriptif dan argumentatif yang menguraikan bagaimana pengaruh kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga, ekonomi makro terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia. Dengan menggunakan metode kajian literatur, penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang pengaruh kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga, ekonomi makro terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia, serta menyajikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengambil kebijakan.

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai jenis data utama. Data sekunder adalah data yang sudah dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung tujuan penelitian. Jenis data ini dipilih karena bisa menyediakan informasi historis, analisis, dan kajian yang sudah diverifikasi, sehingga memungkinkan penelitian untuk memberikan wawasan mendalam tentang pengaruh kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia.

### Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia yang dipengaruhi oleh kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga. FDI dipilih sebagai objek penelitian sebab memainkan kontribusi yang amat vital dalam mendorong penciptaan lapangan kerja, meningkatkan transfer teknologi, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga, ekonomi makro terhadap arus masuk FDI ke Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan kajian literatur, bisa diambil kesimpulan bahwa aliran FDI ke Indonesia mendapat pengaruh signifikan dari kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga, ekonomi makro. Kebijakan yang mendukung kestabilan kedua variabel ini cenderung meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi asing. Selain itu, fluktuasi yang moderat dalam nilai tukar dan suku bunga bisa memberikan kepastian bagi investor untuk melakukan investasi jangka panjang.

Namun, jika nilai tukar dan suku bunga bergerak tidak menentu, ketidakpastian yang muncul bisa meminimalisir minat investor, terutama pada sektor-sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu memperhatikan stabilitas nilai tukar dan kebijakan suku bunga, ekonomi makro yang mendukung pertumbuhan FDI yang berkelanjutan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh kebijakan nilai tukar terhadap arus Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia**

Kebijakan nilai tukar yang stabil sangat penting untuk menjaga kepercayaan investor asing. Fluktuasi yang besar dalam nilai tukar bisa meningkatkan ketidakpastian, yang pada gilirannya bisa menurunkan minat investor asing untuk melakukan investasi di Indonesia. Selain itu, saat nilai tukar Rupiah menguat, investor mungkin melihat Indonesia sebagai pasar yang lebih menarik karena bisa memperkecil biaya investasi mereka (terutama yang berbasis mata uang asing). Dampak nilai tukar terhadap FDI mungkin tidak senantiasa langsung, terutama karena faktor-faktor lain seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Sementara itu, dalam kajian yang dilakukan oleh Purnama dan Setiawan (2020), ditemukan bahwa daya saing produk Indonesia di pasar internasional bisa ditingkatkan dengan adanya depresiasi nilai tukar rupiah, yang pada gilirannya bisa menarik lebih banyak FDI, terutama dalam sektor ekspor. Namun, mereka juga mencatat bahwa fluktuasi yang terlalu tajam bisa merugikan investasi asing, terutama di sektor yang sangat bergantung pada kestabilan ekonomi, seperti sektor manufaktur dan perbankan.

### **Pengaruh Fluktuasi Suku Bunga terhadap Foreign Direct Investment (FDI)**

FDI tidak mendapat pengaruh signifikan dari suku bunga, tingkat suku bunga bisa berperan sebagai faktor yang meningkatkan daya tarik investasi. Saat suku bunga tinggi, terutama dalam konteks instrumen keuangan seperti SBI, investor asing mungkin melihat ini sebagai kesempatan untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi. Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun pengaruh suku bunga ada, faktor lainnya, seperti kebijakan ekonomi makro dan stabilitas pasar, tetap memainkan peran yang lebih besar dalam keputusan investasi asing.

penelitian oleh Santoso dan Hartati (2019) memperlihatkan bahwa penurunan suku bunga di Indonesia sudah mendorong pertumbuhan sektor properti dan infrastruktur, yang merupakan sektor yang menarik bagi FDI. Mereka mencatat bahwa meskipun suku bunga yang lebih rendah bisa meningkatkan investasi dalam jangka pendek, namun kestabilan suku bunga dalam jangka panjang diperlukan untuk mendorong FDI yang berkelanjutan.

Secara ekonomis, saat suku bunga meningkat, biaya pinjaman yang harus ditanggung oleh investor asing untuk membiayai proyek investasi juga meningkat. Hal ini meminimalisir daya tarik investasi karena margin keuntungan yang diharapkan menjadi lebih kecil. Selain itu, kenaikan suku bunga bisa memperkuat nilai mata uang lokal, sehingga harga produk ekspor negara itu menjadi lebih mahal di pasar internasional. Akibatnya, daya saing barang dan jasa negara itu menurun, dan potensi keuntungan bagi investor asing ikut terdampak.

Selain itu, suku bunga tinggi juga cenderung mengalihkan perhatian investor asing dari investasi sektor riil ke sektor keuangan. Mereka mungkin lebih memilih instrumen berbunga tetap seperti obligasi pemerintah yang dianggap lebih aman dan menguntungkan

dibandingkan investasi langsung yang melibatkan risiko lebih tinggi. Kondisi ini semakin memperlemah arus masuk investasi asing langsung.

## **Interaksi antara kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga yang memengaruhi Foreign Direct Investment di Indonesia**

Meskipun nilai tukar dan suku bunga bisa mempengaruhi keputusan investasi secara terpisah, interaksi langsung antara keduanya dalam konteks FDI tidak terlalu jelas. Fluktuasi nilai tukar lebih terkait dengan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, selain itu suku bunga lebih mencerminkan kebijakan domestik yang bertujuan mengatur inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Walaupun demikian, dalam kondisi tertentu, peningkatan suku bunga mungkin bisa mengimbangi efek dari penurunan nilai tukar Rupiah, atau sebaliknya, membuat Indonesia tetap menarik bagi investor meskipun ada ketidakpastian nilai tukar.

Interaksi antara kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia mencerminkan hubungan yang kompleks, di mana kedua variabel itu bisa saling mempengaruhi keputusan investor asing. Nilai tukar dan suku bunga merupakan indikator ekonomi yang sering dipertimbangkan investor dalam menentukan kelayakan investasi di suatu negara, khususnya pada sektor investasi langsung.

Nilai tukar yang stabil bisa memberikan kepastian pada investor asing. Saat nilai tukar suatu mata uang, seperti Rupiah, mengalami fluktuasi tajam, risiko nilai tukar meningkat, sehingga bisa meminimalisir minat investor asing. Misalnya, pelemahan Rupiah yang tajam bisa meningkatkan biaya konversi bagi investor asing yang menggunakan mata uang lain, sehingga proyek investasi mereka menjadi kurang ekonomis. Sebaliknya, nilai tukar yang menguat bisa meningkatkan daya tarik investasi, terutama bagi investor yang membutuhkan pembelian aset lokal dengan mata uang asing.

Dalam kajian yang dilakukan oleh Putra dan Widodo (2021), ditemukan bahwa kebijakan moneter yang mengatur kedua variabel ini secara bersamaan memiliki dampak yang lebih besar terhadap keputusan investasi asing. Misalnya, jika suku bunga rendah dan nilai tukar stabil, hal ini akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi investor asing.

Sementara itu, suku bunga memengaruhi biaya pendanaan bagi investor asing. Saat suku bunga meningkat, biaya pinjaman naik, yang membuat proyek investasi menjadi lebih mahal. Kenaikan suku bunga meminimalisir daya tarik investasi di sektor riil, terutama karena margin keuntungan yang lebih kecil. Selain itu, suku bunga tinggi bisa menarik investasi portofolio asing ke sektor keuangan seperti obligasi, tetapi ini cenderung tidak mendukung arus masuk FDI yang berkelanjutan.

Dalam interaksi keduanya, kebijakan nilai tukar dan suku bunga sering kali saling berhubungan. Misalnya, saat suku bunga dinaikkan untuk mengendalikan inflasi atau menjaga stabilitas ekonomi, nilai mata uang cenderung menguat. Penguatan ini bisa mendukung investor asing dalam hal pembelian aset lokal dengan biaya lebih rendah, tetapi selain itu, biaya pendanaan yang meningkat akibat suku bunga tinggi bisa meminimalisir minat investasi. Sebaliknya, saat nilai tukar melemah, pemerintah mungkin menyesuaikan suku bunga untuk menjaga daya tarik investasi asing, tetapi pelemahan Rupiah yang berkepanjangan tetap bisa menimbulkan risiko bagi investor.

## Pengaruh Ekonomi Makro terhadap Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia

Dalam kajian yang dilakukan oleh Putra dan Widodo (2021), pengaruh berbagai faktor ekonomi makro terhadap aliran Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia sudah dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel-variabel ekonomi makro yang secara signifikan mempengaruhi keputusan investor asing dalam menanamkan modal di Indonesia. Beberapa faktor utama yang ditemukan mempengaruhi FDI antara lain pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, serta infrastruktur.

Pengaruh positif terhadap aliran FDI ditemukan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian ini, diambil kesimpulan bahwa saat perekonomian Indonesia tumbuh dengan baik, sinyal yang kuat mengenai prospek pasar yang menguntungkan diberikan pada investor asing. Permintaan domestik yang meningkat dan terciptanya pasar yang lebih besar, yang lebih menarik bagi investor asing, dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi yang stabil. Keyakinan investor bahwa mereka bisa memperoleh keuntungan dari investasi mereka di Indonesia menjadi salah satu alasan mengapa lebih banyak FDI bisa ditarik oleh pertumbuhan ekonomi yang baik.

Selain itu, pengaruh positif terhadap FDI juga ditemukan pada inflasi yang rendah dan stabil. Inflasi yang tinggi bisa menciptakan ketidakpastian ekonomi, yang meminimalisir daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi. Negara dengan inflasi yang tidak terkendali cenderung dihindari oleh investor asing, karena inflasi yang tinggi bisa meminimalisir daya beli konsumen dan meningkatkan biaya produksi. Sebaliknya, inflasi yang terkendali memberikan stabilitas ekonomi yang lebih bisa diprediksi, yang meminimalisir risiko bagi investor dan meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.

Tingkat suku bunga yang tinggi ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap aliran FDI. Saat suku bunga di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain, biaya pinjaman yang lebih mahal akan meminimalisir daya tarik investasi asing. Sebaliknya, suku bunga yang lebih rendah akan membuat pembiayaan lebih terjangkau, yang akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal di Indonesia. Oleh karena itu, suku bunga yang stabil dan terjangkau dianggap sebagai faktor penting dalam menarik FDI.

Pengaruh nilai tukar terhadap keputusan FDI juga disorot dalam penelitian ini. Keputusan investasi asing bisa mendapat pengaruh dari fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Penurunan nilai tukar rupiah bisa membuat produk Indonesia lebih murah dan lebih menarik bagi investor asing, namun ketidakstabilan nilai tukar bisa meningkatkan risiko investasi. Fluktuasi tajam dalam nilai tukar bisa membuat investor asing enggan menanamkan modal mereka, karena mereka harus menghadapi ketidakpastian mengenai nilai tukar dan potensi kerugian yang diakibatkan oleh fluktuasi itu. Oleh karena itu, kestabilan nilai tukar dianggap sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi asing.

Pengaruh stabilitas politik dan kebijakan pemerintah yang pro-investasi terhadap aliran FDI juga ditemukan signifikan. Ketidakpastian politik atau kebijakan yang tidak konsisten bisa menurunkan kepercayaan investor dan meminimalisir arus FDI. Sebaliknya, stabilitas politik memberikan keyakinan pada investor bahwa lingkungan bisnis di Indonesia bisa diprediksi. Kebijakan pemerintah yang mendukung investasi, seperti pemberian insentif pajak dan

kemudahan berbisnis, juga dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan minat investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang konsisten dan mendukung investasi asing bisa menciptakan iklim investasi yang lebih menarik.

Terakhir, akses pasar dan infrastruktur yang baik juga ditemukan memainkan peran penting dalam menarik FDI. Infrastruktur yang berkembang dengan baik, seperti transportasi, energi, dan komunikasi, bisa mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Biaya logistik dan operasional bisa diminimalisir dengan adanya infrastruktur yang lebih baik, sehingga meningkatkan daya saing Indonesia di mata investor asing bisa ditingkatkan. Selain itu, kemudahan akses pasar domestik dan internasional juga menjadi daya tarik bagi investor yang ingin memanfaatkan Indonesia sebagai hub untuk ekspor dan distribusi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian Putra dan Widodo (2021) menekankan bahwa faktor-faktor ekonomi makro yang stabil dan mendukung, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, dan infrastruktur yang baik, sangat penting dalam menarik FDI ke Indonesia. Untuk meningkatkan aliran FDI, stabilitas ekonomi dan politik perlu dijaga oleh pemerintah Indonesia, serta kebijakan yang mendukung investasi yang lebih terbuka dan kondusif perlu diciptakan.

## **KESIMPULAN & SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, bisa diambil kesimpulan bahwa aliran Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia mendapat pengaruh signifikan dari kebijakan ekonomi makro, khususnya kebijakan nilai tukar dan fluktuasi suku bunga. Daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi asing bisa ditingkatkan dengan adanya kestabilan kedua variabel ini, yakni nilai tukar yang stabil dan suku bunga yang terkontrol.

Pertumbuhan ekonomi yang baik dan inflasi yang terkendali juga dianggap memainkan peran penting dalam menarik FDI, karena kedua faktor ini memberikan sinyal positif bagi investor asing. Sementara itu, fluktuasi yang besar dalam nilai tukar dan suku bunga bisa meningkatkan ketidakpastian dan menurunkan minat investor asing, khususnya di sektor yang sangat bergantung pada stabilitas ekonomi.

Selain itu, kebijakan pro-investasi yang diterapkan oleh pemerintah, stabilitas politik, dan infrastruktur yang baik juga dianggap mempengaruhi keputusan investasi asing di Indonesia. Stabilitas ekonomi makro perlu terus dijaga, dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan FDI harus terus dikembangkan dengan menjaga stabilitas politik dan memberikan insentif yang menarik bagi investor asing.

### **Saran**

Kebijakan nilai tukar yang stabil perlu dipastikan oleh pemerintah Indonesia, dengan tujuan untuk meminimalisir fluktuasi yang tajam. Stabilitas nilai tukar diharapkan bisa menciptakan rasa percaya diri di kalangan investor asing, sehingga daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi bisa ditingkatkan.

Tingkat suku bunga yang stabil dan terjangkau perlu dijaga oleh Bank Indonesia, untuk meminimalkan biaya modal bagi investor asing. Fluktuasi suku bunga yang tidak terkontrol

bisa memengaruhi daya tarik investasi, sehingga penting untuk mempertahankan kestabilan suku bunga.

Kebijakan pro-investasi, seperti pemberian insentif pajak dan kemudahan dalam berbisnis, perlu terus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan yang mendukung lingkungan usaha yang kondusif akan membantu menarik lebih banyak FDI, terutama pada sektor-sektor yang membutuhkan investasi jangka panjang.

Infrastruktur yang lebih baik, terutama dalam bidang transportasi, energi, dan komunikasi, sangat penting untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Pengembangan infrastruktur perlu difokuskan untuk mendukung daya saing Indonesia di mata investor asing.

Stabilitas politik perlu dijaga untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif. Ketidakpastian politik bisa meminimalisir kepercayaan investor asing, oleh karena itu, kebijakan politik yang konsisten dan mendukung lingkungan usaha yang transparan dan prediktif perlu diterapkan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Restu, Dwi Kurniawan, and Universitas Negeri Malang. 2024. "Fluktuasi Tingkat Bunga , Hubungannya Dengan Tingkat Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi" 6 (2).
- Dinata, Almuyasa Vidia, and Siskarossa Ika Oktora. 2020. "Pengaruh Quantitative Easing Dan Tapering Off Serta Indikator Makroekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah." *Kajian Ekonomi Dan Keuangan* 4 (1): 64–85. <https://doi.org/10.31685/kek.v4i1.520>.
- Kurtishi-Kastrati, Selma. 2013. "Impact of Fdi on Economic Growth: An Overview of the Main Theories of Fdi and Empirical Research." *European Scientific Journal March* 9 (7): 1857–7881.
- Nasution, Armansyah, Diah Yudhawati, and Supramono. 2021. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Valuta Asing Terhadap Harga Saham." *Jurnal Manager* 4 (1): 34–41. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/MANAGER>.
- Purwanto, Niken Paramita, and Dewi Restu Mangeswuri. 2011. "Pengaruh Investasi Asing Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 2 (2): 681–706.
- Syarifuddin, Ferry. 2015. "Respon Kebijakan Nilai Tukar." *Bank Indonesia* 24 (24): 1–101.
- Hesniati, H., Kalimah, Z. N., Nanto, H., Yulianti, Y., & Harsono, H. (2022). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Kestabilan Politik Dan Suku Bunga Terhadap Nilai Tukar Di Indonesia. *Makro : Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(2), 116. <https://doi.org/10.53712/jmm.v7i2.1501>
- Putri, N. K., Komara, & Setyowati, T. (2021). The Effect of Exchange Rate, Economic Growth, Inflation, and Interest Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *JKBM: Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 11–25. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v7i2.5422>
- Widjajanto, T., Sutrisno, S., & Anita, T. (2020). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Expor Total Indonesia. *Sosio E-Kons*, 12(02), 184. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i02.5861>

- Kristianto, A., Zuhroh, I., Anindynta, F. A., Studi, P., Pembangunan, E., & Malang, U. M. (2024). Pengaruh Fundamental Makroekonomi Terhadap Penanaman Modal Asing. *32(1)*, 23–32.
- Nurrohim, M. (2013). Analisis Kausalitas Volatilitas Nilai Tukar Mata Uang dengan Kinerja Sektor Keuangan dan Sektor Rill. *Economics Development Analysis Journal*, *2(4)*, 351–366.
- Tomayahu, N. A., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2021). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, PDB Tiongkok, dan Foreign Direct Investment (FDI), terhadap Neraca Perdagangan di Indonesia (2000-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, *9(1)*, 1291–1300.
- Wahyuni, A., & Satria, D. (2024). Dampak Investasi Portofolio Terhadap Nilai Tukar di Indonesia. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, *1(2)*, 121–135.
- Agustin, E. B., Muljaningsih, S., Asmara, K., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DI SINGAPURA TAHUN 2004-2019.
- Ernayani, R., Imam Asnawi, M., Reyne Lumentah, N., Moridu, I., Lestari, W Balikpapan, U., DDI Polewali Mandar Sulawesi Barat, I., Jambatan Bulan, S., & Muhammadiyah Luwuk, U. (n.d.). LITERATURE REVIEW: PROSPECTS OF INCREASING INTEREST RATES ON FIRM VALUE AND STOCK RETURNS LITERATURE REVIEW: PROSPEK PENINGKATAN SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN RETURN SAHAM.
- Nurrohim, M., Ekonomi Pembangunan, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2013). 351 EDAJ 2 (4) (2013) Economics Development Analysis Journal ANALISIS KAUSALITAS VOLATILITAS NILAI TUKAR MATA UANG DENGAN KINERJA SEKTOR KEUANGAN DAN SEKTOR RILL. Dipublikasikan. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Gita, A., Putri, S., Nur, D., & Irfan, M. (2024). Teori Kebijakan Moneter. *01(04)*, 915–918.
- Nur, A., Astuti, R. P., Kevi, M., Afif, K., Rahmawati, N. P., & Ayu, N. (2024). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Teori Kebijakan Moneter. *2*, 165–168.
- Herliani, & Sukarniati, L. (2024). Analisis Pengaruh Ekspor , Foreign Direct Investment (FDI), Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Cadangan Devisa di Negara Asean-6 Tahun 2011-2022. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *1(11)*, 217–225.
- Moch. Iqbal Zulfikar Pd, & Loso Judijanto. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Risiko Keuangan Perusahaan: Risiko Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Risiko Negara. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *4(3)*, 01–12. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i3.2947>
- Millati, N., & Zulfa, F. N. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia Periode Tahun 2015Q1–2022Q4. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9(16)*, 233-249.
- Safitri, A., Anggraini, D., Hutahuruk, M. S., & Batubara, M. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter terhadap Perdagangan Internasional Indonesia. *Economic Reviews Journal*, *3(3)*, 2200-2207.
- Syahwani, Asty Khairi Inayah. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Neraca Pembayaran (Studi Kasus: Negara-Negara Tetangga Di ASEAN)." *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*. Vol. 3. No. 1. 2020.
- Purnama, S., & Setiawan, D. (2020). "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Daya Tarik FDI

di Indonesia". Jurnal Ekonomi Pembangunan, 22(3), 101-113.

Santoso, R., & Hartati, S. (2019). "Pengaruh Suku Bunga terhadap Aliran Investasi Asing di Indonesia". Jurnal Ekonomi Makro, 27(2), 79-92.

Putra, S., & Widodo, W. (2021). "Koordinasi Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Meningkatkan FDI di Indonesia". Jurnal Manajemen E